

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman yang besar, baik dari segi wilayah, ekonomi, maupun sosial dan budaya. Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia memiliki tantangan untuk terlepas dari kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan bagi seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar atau *basic need approach* dari standar hidup tertentu (BPS, 2019).

Karakteristik kemiskinan di Indonesia ditandai dengan adanya disparitas antar wilayah. Sejak adanya otonomi daerah, setiap daerah memiliki kesempatan untuk mengembangkan wilayahnya masing-masing. Namun pada kenyataannya, beberapa daerah mengalami percepatan sementara daerah yang lain mengalami perlambatan ekonomi.

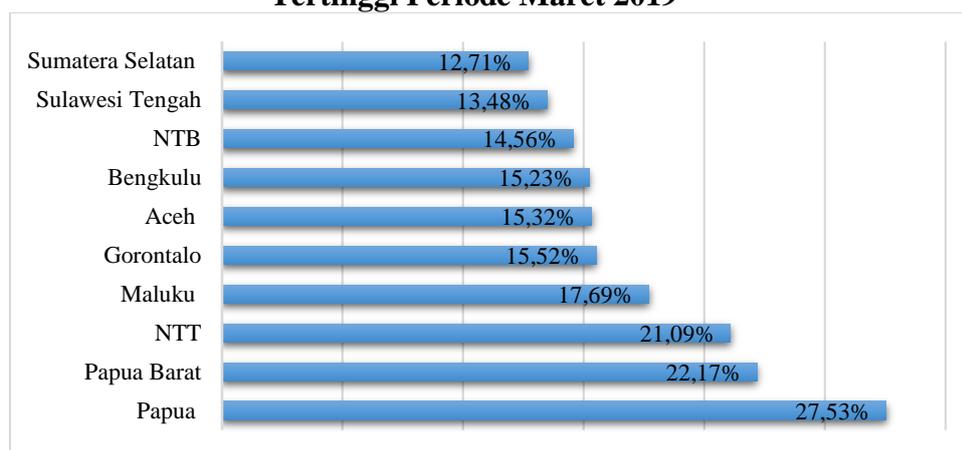
**Grafik 1.1 Statistik Kemiskinan di Indonesia**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa angka kemiskinan dari tahun 2013 hingga 2018 terus mengalami penurunan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, ditargetkan tingkat kemiskinan di Indonesia berada di kisaran 7,0%-8,0%. Namun hingga akhir tahun 2018, tingkat kemiskinan belum mampu mencapai target yang diharapkan.

**Grafik I.2 Persentase Provinsi yang Memiliki Angka Kemiskinan Tertinggi Periode Maret 2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Maret 2019

Berdasarkan grafik I.2 data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS,2019) pada bulan Maret, tingkat kemiskinan di Indonesia berada di angka 9,41% dari jumlah penduduk atau mencapai 25,14 juta jiwa. Perbedaan letak geografis menjadi salah satu penyebab kemiskinan. Daerah yang memiliki rata-rata angka kemiskinan yang tinggi tersebar di wilayah Indonesia bagian timur atau berada di luar Pulau Jawa.

Meskipun secara persentase nasional jumlah kemiskinan tertinggi rata-rata berada luar Pulau Jawa, namun berdasarkan data dari BPS Pulau Jawa memiliki angka tertinggi berdasarkan jumlah penduduk miskin. Pulau Jawa hanya memiliki luas 7% dari total wilayah Indonesia, namun Pulau Jawa

menampung 57% dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, Indikator Kepadatan Penduduk Miskin menurut wilayah diperlukan untuk melihat seberapa besar kepadatan penduduk miskin di suatu wilayah. Dengan melihat kepadatan penduduk miskin di suatu wilayah, akan diketahui cara yang paling efektif dalam penanggulangan kemiskinan di masing-masing wilayah (IDEAS, 2017).

Tidak ada faktor tunggal yang dapat menjelaskan penyebab kemiskinan, karena kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Diperlukan langkah komprehensif yang mampu mencakup seluruh aspek untuk mengatasi kemiskinan. Untuk itu perlu dicari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan hingga menyebabkan timbulnya kepadatan penduduk miskin di suatu wilayah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sen dalam Kuncoro (2015) menyatakan bahwa masalah riil yang dialami oleh negara berkembang adalah rendahnya kualitas kehidupan. Pembangunan manusia diinterpretasikan sebagai proses untuk memperoleh *entitlement* dan kapabilitas manusia untuk memperoleh taraf hidup sesuai yang diinginkannya. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan menyebabkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan penduduk menurun, pada akhirnya akan menyebabkan tingkat pendapatan yang diperoleh juga rendah. Gambaran tingkat kualitas sumber daya manusia dapat diketahui melalui nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Selain dari sisi pembangunan manusia, salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah rendahnya pendapatan yang diterima oleh suatu daerah. Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam waktu tertentu digambarkan melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi nilai PDRB dari suatu wilayah berarti menunjukkan semakin tingginya pendapatan yang diterima. Untuk meningkatkan PDRB, pemerintah daerah terus berupaya mendorong sektor-sektor perekonomian agar terus berkembang.

Salah satu sektor yang menjadi andalan adalah sektor industri. Dilihat dari kontribusinya, sektor industri juga menjadi penyumbang dalam PDB Indonesia. Peran sektor industri mampu mendorong sektor-sektor lain berkembang. Simanjuntak dalam Wicaksana (2010) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat memenuhi pasar tenaga kerja. Sementara itu, kondisi sosial dalam masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting untuk melihat fenomena kemiskinan yang menimbulkan kepadatan penduduk miskin di Indonesia. Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat digambarkan melalui kondisi jumlah angkatan kerja. Tingginya angka angkatan kerja yang mampu terserap dalam lapangan pekerjaan di suatu daerah dapat mendorong perekonomian di daerah tersebut. Melalui angka angkatan kerja, persepek ekonomi suatu daerah akan terlihat, apakah pertumbuhan ekonomi benar-benar digerakkan oleh tenaga kerja daerah atau karena adanya faktor lain. Semakin tinggi penduduk

yang bekerja akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima. Peningkatan pendapatan yang diterima oleh penduduk akan menentukan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan kemampuan daya beli.

Berdasarkan pemaparan di muka, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk miskin di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis beberapa variabel yaitu variabel Kepadatan Penduduk Miskin dari 34 provinsi di Indonesia, variabel Indeks Pembangunan Manusia dari 34 provinsi di Indonesia, variabel Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto sektor industri dari 34 provinsi di Indonesia dan variabel Angkatan Kerja yang juga berasal dari 34 provinsi di Indonesia.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kepadatan penduduk miskin di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri terhadap kepadatan penduduk miskin di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap kepadatan penduduk miskin di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kepadatan penduduk miskin di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sekor Industri terhadap kepadatan penduduk miskin di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap kepadatan penduduk miskin di Indonesia?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan tujuan penelitian, maka diharapkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan perencanaan dan pembangunan daerah.
2. Bagi pembaca, sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama pada khususnya.

### **E. Metode Penelitian**

#### **E.1 Alat dan Model Penelitian**

Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan identifikasi secara Sistem Informasi Geografi (SIG) berdasarkan

data kepadatan penduduk miskin di Indonesia. Tahapan pengujian dalam Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis jumlah penduduk miskin untuk masing-masing provinsi di Indonesia. Data ini diperlukan sebagai dasar analisis pola penyebaran yang nantinya digunakan untuk melihat penyebaran jumlah penduduk miskin dalam peta wilayah geografi.
- b. Analisis luas wilayah untuk masing-masing provinsi di Indonesia. Data ini digunakan untuk mengetahui luas wilayah, yang kemudian dikombinasikan dengan jumlah penduduk miskin dari masing-masing provinsi Indonesia.
- c. Tahap selanjutnya kemudian adalah mengetahui pola dan kecenderungan konsentrasi pergerakan kepadatan penduduk miskin.

Setelah diketahui kepadatan penduduk miskin dari 34 provinsi di Indonesia, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel IPM, Kontribusi PDRB sektor industri dan Angkatan Kerja terhadap Kepadatan Penduduk Miskin dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ekonometrik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log KPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \text{Kontribusi PDRB sektor industri}_{it} + \beta_3 \log AK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\log KPM$  = log Kepadatan Penduduk Miskin

$IPM$  = Indeks Pembangunan Manusia

kontribusi PDRB sektor industri = kontribusi PDRB sektor industri

$\log Ak$	= log Angkatan Kerja
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_3$	= koefisiensi regresi independen
$i$	= observasi ke $i$
$t$	= tahun ke $t$

## E.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder gabungan *time series* dan *cross section* dari tahun 2015-2018, yang diperoleh dari hasil survei publikasi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data kemiskinan di 34 provinsi, luas wilayah di 34 provinsi, data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), data kontribusi PDRB sektor industri dan data angkatan kerja dari 34 provinsi di Indonesia.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran singkat dalam penelitian ini, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II :TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam Bab ini penulis menguraikan landasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian, penelitian

terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Dalam Bab ini penulis menguraikan alat dan model analisis penelitian, data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, variabel-variabel dalam penelitian beserta definisi operasional variabel penelitian.

### **BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil estimasi dari penelitian dan interpretasi secara kualitatif dan ekonomi dari penelitian.

### **BAB V :PENUTUP**

Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi pihak- pihak yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**